

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Difabel pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Banyumas.” Latar belakang dari dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya partisipasi politik pemilih difabel pada pemilihan presiden di Kabupaten Banyumas, yaitu sebesar 44,6%. Di lain pihak, kelompok difabel memiliki hak yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih difabel di Kabupaten Banyumas masih terbilang pasif. Hal ini terjadi karena partisipasi pemilih difabel hanya sebatas menggunakan hak suaranya untuk menjadi warga negara yang baik dan mengikuti diskusi politik tentang calon presiden dan visi-misinya. Faktor pendorong kelompok difabel untuk memilih adalah keinginan mereka untuk perubahan dan kesamaan hak-hak bagi kelompoknya. Sementara, faktor penghambat bagi pemilih difabel adalah: 1) sosialisasi yang kurang merata tentang pemilihan dari KPU; 2) tidak adanya pendamping dari pihak keluarga; 3) sarana yang kurang ramah terhadap difabel. Oleh karena itu, pasifnya pemilih difabel pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa partisipasi yang mereka lakukan hanyalah sekadar menjadi pengamat.

Kata Kunci: partisipasi politik, pemilih difabel, pemilihan presiden

SUMMARY

The research is entitled “Partisipasi Politik Pemilih Difabel pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Banyumas.” This research was motivated by the low percentage of political participation in Banyumas regency, wich is 44,6%. On the other hand, people with disabilities have the same rights to participate in political life.

The result of the research using qualitative method shows that political participation of the voters with disabilities in Banyumas Regency is still passive. This is because that participation is limited to using their voting rights to become good citizens and participating in political discussions about presidential candidates and their visions. Meanwhile, the inhibiting factors for voters with disabilities are: 1) the uneven socialization by the General Elections Commission (KPU) about the election; 2) the absence of a companion from the family; 3) less-friendly facilities for people with disabilities. Therefore, the passivity of the voters with disabilities in the 2019 presidential election in Banyumas Regency shows that their participation merely as observers.

Keywords: political participation, voters with disabilities, presidential election